

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Alokasi Anggaran Belanja Modal Di Kabupaten Se-Provinsi Jawa Tengah

Tia Nur Alifah<sup>1</sup>, Yuwita Ariessa Pravasanti<sup>2</sup>, Indra Lila Kusuma<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia.

### Alamat Email:

alifahnurtia@gmail.com<sup>1</sup>, yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com<sup>2</sup>, indralila@gmail.com<sup>3</sup>

### Sitasi Artikel:

Alifah, T. N., Pravasanti, Y. A., & Kusuma, I. L., (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Alokasi Anggaran Belanja Modal Di Kabupaten Se-Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 2(3), 412-419.

**Abstract:** This study aims to determine: 1) economic growth, 2) local revenue, 3) general allocation funds for capital expenditure budget allocations. The population in this study were all regencies in Central Java Province. The sample data used is Central Java Province which consists of 35 Regencies in 2019-2021. The data analysis method used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression test, f test, t test, and coefficient of determination test (R<sup>2</sup>). The results of the study show that economic growth has a significant effect on capital expenditure budget allocations, regional original income has a significant effect on capital expenditure budget allocations, and general allocation funds have a significant effect on capital expenditure budget allocations.

**Keywords:** Economic Growth, Regional Original Income, General Allocation Fund, Capital Expenditure Budget Allocation.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pertumbuhan ekonomi, 2) pendapatan asli daerah, 3) dana alokasi umum terhadap alokasi anggaran belanja modal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Data sampel yang digunakan Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Kabupaten Tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi anggaran belanja modal, pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi anggaran belanja modal, dan dana alokasi umum berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi anggaran belanja modal.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Alokasi Anggaran Belanja Modal.

## 1. Pendahuluan

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom yang berfungsi mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dalam UU No. 23 tahun 2014 pasal 1 ayat 6. Dengan adanya otonomi daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebab memberikan kebebasan kepada daerah guna membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat ketentuan-ketentuan yang berpengaruh pada kemajuan daerahnya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan sejauh mana aktivitas perekonomian yang akan meningkatkan penghasilan masyarakat dari tahun ke tahun. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya.

Hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui belanja Modal Daerah yang dibantu oleh sarana dan prasarana yang layak akan berpengaruh. Bertumbuhnya produktivitas masyarakat akan menarik investor untuk mengembangkan modalnya pada daerah tersebut yang akhirnya menambah pendapatan asli daerah. Peningkatan PAD yang diinginkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan kepada pengalokasian anggaran belanja modal oleh pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Syukri, dkk (2018) dalam Marzuki *et. al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah yang berpengaruh secara signifikan terhadap Anggaran Belanja Modal dan hasil penelitian dari (Putri 2016) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Anggaran Belanja Modal.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Waskito, *et. al.*, (2019) terdapat adanya *research gap* yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap variabel Belanja modal. Sehingga dalam

meningkatkan investasi sebagai modal pembangunan daerahnya, pemerintah daerah dapat mengelola potensi sumber daya alam yang dimiliki yang dapat menarik investor dalam menanam modal di daerah tersebut (Ririn, *et. al.*, (2014) dalam Wadjaudje, *et. al.*, (2018)). Dengan kata lain, pembangunan seluruh fasilitas sektor publik akan berujung pada peningkatan pendapatan daerah. Pelaksanaan desentralisasi menjadikan pembangunan menjadi prioritas utama pemerintah daerah agar membantu peningkatan PAD. Dana Alokasi Umum merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dialokasikan bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah. Hubungan anatara Dana Alokasi Umum (DAU) dengan Belanja Modal Pemerintah pusat menginginkan dengan adanya desentralisasi fiskal pemerintah daerah lebih mengembangkan keahliannya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki maka tidak hanya mengandalkan DAU.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap anggaran belanja modal, untuk mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap anggaran belanja modal, untuk mengetahui apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap anggaran belanja modal

## 2. Tinjauan Teoritis

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka Panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya (Jhingan, 2000). Dewi & Idris, (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Persentase pertambahan output itu lebih tinggi dari persentase pertumbuhan jumlah penduduk dimana penekanannya pada tiga hal yaitu



proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat.

Proses ini menjelaskan tentang perkembangan perekonomian dari masa ke masa yang lebih dinamis, output perkapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang menyatakan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (Todaro, 1983: 123).

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, hasil retrebusi daerah, hasil dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah yang sah, untuk memberika kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 10 tahun 2021 tentang pajak dan redistribusi daerah pendapatan asli daerah, pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dana Alokasi Umum ialah dana transfer yang berasal dari pemerintah pusat yang diserahkan kepada pemerintah daerah yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan kapasitas dan kebutuhan setiap daerah yang didistribusikan dengan prinsip-prinsip tertentu sehingga tercapa pemerataan kemampuan keuangan antara setiap daerah. Dana Alokasi Umum dimaksudkan untuk menjaga pemerataan dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, sehingga dalam pembagian Dana Alokasi Umum perlu memperhatikan potensi daerah, kebutuhan

pembiayaan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah didaerah dan ketersediaan APBN.

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Nilai aset tetap dalam belanja modal yaitu sebesar harga beli/bangun aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan. Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP), (2010) menyatakan bahwa pengertian belanja modal adalah pengeluaran yang dilaksanakan dalam rangka pembentukan modal yang bersifat menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang bersifat mempertahankan atau menambah masa manfaat, dan meningkatkan kapasitas dan kualitas asset.

### 3. Metode Penelitian

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tesebut (Sugiyono, 2017).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Data sampel yang digunakan Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Kabupaten Tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dalam metode penelitian menggunakan uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik. Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS.



## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa data Pertumbuhan Ekonomi berjumlah 105 yang terdiri dari beberapa tahun dengan total nilai terendah (minimum) sebesar .02, total nilai tertinggi (maksimum) sebesar .07, nilai rata-rata (mean) sebesar .0493, dan nilai standar deviasi .00973. Data variabel Pendapatan Asli Daerah dengan nilai terendah (minimum) sebesar 19.19, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 960.46, nilai rata-rata (mean) sebesar 99.8039, dan nilai standar deviasi 105.24169.

Data variabel Dana Alokasi Umum dengan nilai terendah (minimum) sebesar 24.39, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 876.99, nilai rata-rata (mean) sebesar 431.5490 dan nilai standar deviasi 235.86093. Data variabel Belanja Modal dengan nilai terendah (minimum) sebesar 11.00, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 305.70, nilai rata-rata (mean) sebesar 112.3056, dan nilai standar deviasi 51.44690, berikut tabelnya:

**Tabel 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	0,233	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pendapatan Asli Daerah	0,458	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dana Alokasi Umum	0,477	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	0,975	1.026	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pendapatan Asli Daerah	0,742	1.348	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dana Alokasi Umum	0,739	1.353	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2023.

Dalam tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai *tolerance* 0,975 dengan nilai VIF sebesar 1,026. Kemudian variabel Pendapatan Asli Daerah menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,742 dengan nilai VIF sebesar 1,348. Selanjutnya variabel Dana Alokasi

Umum mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,739 dengan nilai VIF sebesar 1,353. Maka dapat disimpulkan bahwa model-model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	0,233	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pendapatan Asli Daerah	0,458	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dana Alokasi Umum	0,477	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 hasil pengolahan heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji glejser, menunjukkan bahwa nilai dari uji heteroskedastisitas diatas secara keseluruhan memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hasil  $0,233 > 0,05$ , variabel Pendapatan Asli Daerah menunjukkan hasil  $0,458 > 0,05$ , dan Dana Alokasi Umum menunjukkan hasil  $0,477 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.151 <sup>a</sup>	.623	.426

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4 nilai Durbin Watson sebesar 1.632, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 105 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1,741. Karena nilai DW 1,632 lebih kecil dari batas atas (du) 1,741 dan kurang dari  $4 - 1,761$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 5 hasil uji F**

Model	F	Sig.
Regression	4.786	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji F

nilai  $f$  hitung sebesar  $4,786 > f \text{ tabel}$  Sebesar 2,69 dan nilai  $\text{Sig. } F < \alpha = 0,05$ . Maka dari itu dapat disimpulkan variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ), Pendapatan Asli Daerah ( $X_2$ ) dan Dana Alokasi Umum ( $X_3$ ) variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal ( $Y$ ) variabel dependen maka model penelitian dikatakan baik, dalam arti pemilihan ketiga variabel penjelas sudah tepat.

**Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.151 <sup>a</sup>	.623	.426

**Sumber: Data diolah SPSS 21 tahun 2023**

Berdasarkan tabel 6 nilai *adjusted R square* adalah 0,426 oleh variabel *independen* (pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum) sebesar 42,6%. Diartikan pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum memberikan pengaruh yang sedang terhadap belanja. Sedangkan 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

**Tabel 7 hasil uji regresi linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	104.027	26.779
1 Pertumbuhan Ekonomi	236.079	526.562
Pendapatan Asli Daerah	.078	.056
Dana Alokasi Umum	.026	.025

**Sumber: Data diolah SPSS 21 tahun 2023**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$= 104.027 + 236.079 X_1 + 0,078 X_2 + 0,026 X_3 + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 104.027 menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum konstan, maka belanja modal sebesar 104.027.
- Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) sebesar 236.079. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal dengan koefisien regresi sebesar 236.079. Hal

ini setiap kenaikan satu nilai variabel pertumbuhan ekonomi sementara variabel independen lainnya tetap, maka belanja modal akan mengalami peningkatan 236.079. Sebaliknya apabila variabel pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan satu nilai sementara variabel independen lainnya tetap, maka belanja modal mengalami penurunan 236.079.

- Koefisien regresi pendapatan asli daerah ( $X_2$ ) sebesar 0,078. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal dengan koefisien regresi sebesar 0,078. Hal ini setiap kenaikan satu nilai variabel pendapatan asli daerah sementara variabel independen lainnya tetap, maka belanja modal akan mengalami peningkatan 0,078.
- Koefisien dana alokasi umum ( $X_3$ ) sebesar 0,026. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel dana alokasi umum memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal dengan koefisien regresi sebesar 0,026. Hal ini setiap kenaikan satu nilai variabel dana alokasi umum sementara variabel independen lainnya tetap, maka belanja modal akan mengalami peningkatan 0,026.

**Tabel 8 hasil uji  $t$**

Model	$t \text{ tabel}$	$t \text{ hitung}$	Sig.
Pertumbuhan Ekonomi	1,660	1.844	.006
Pendapatan Asli Daerah	1,660	2.400	.015
Dana Alokasi Umum	1,660	1.730	.002

**Sumber: Data diolah, 2023.**

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai  $t \text{ hitung}$  sebesar 1,844 dan probabilitas sebesar 0,006 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga diperoleh  $t \text{ tabel}$  sebesar 1,660 yang menunjukkan  $1,844 > 1,660$  dan  $0,006 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Variabel pendapatan asli daerah mempunyai nilai  $t \text{ hitung}$  sebesar 2,400 dan probabilitas sebesar 0,015 dengan menggunakan batas nilai





signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,660$ . Maka nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,400 > 1,660$   $t_{tabel}$  dan  $0,015 < 0,05$  yang artinya variabel pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Selanjutnya variabel dana alokasi umum mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,730 dan probabilitas sebesar 0,002 dengan menggunakan batas nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,660$ . Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan perolehan nilai  $1,730 > 1,660$  dan  $0,002 < 0,05$ . Maka variabel dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

#### 4.2. Pembahasan

##### a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal (Y). Hal ini dibuktikan dilihat pada *unstandardized coefficients* B bernilai 236.079 dan nilai  $t_{hitung}$   $1,844 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,660 dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Sehingga diartikan H1 diterima dan H0 ditolak, dengan demikian hipotesis 1 (H1) diterima atau terbukti, Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan belanja modal.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output perkapita dalam jangka Panjang, menurut Dewi & Idris, (2019) ada 3 hal yaitu proses, output perkapita, dan jangka Panjang. Proses ini menjelaskan tentang perkembangan perekonomian dari masa ke masa yang lebih dinamis, output perkapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang menyatakan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (KSAP, 2010).

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Wertianti & Dwirandra (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif pada belanja modal di Kabupaten/Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pertumbuhan

ekonomi maka belanja modal di Kabupaten/Provinsi Bali akan semakin baik.

##### b. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja modal (Y). Hal ini dibuktikan dilihat pada *unstandardized coefficients* B bernilai 0,078 dan nilai  $t_{hitung}$   $2,400 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,660 dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ . Sehingga diartikan H2 diterima dan H0 ditolak, dengan demikian hipotesis 2 (H2) diterima atau terbukti, Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pendapatan asli daerah akan meningkatkan belanja modal.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, hasil retrebusi daerah, hasil dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah yang sah, untuk memberika kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulina *et. al.*, (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Perimbangan Dana berpengaruh terhadap belanja modal. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ivana, *et. al.*, (2021) Secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

##### c. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal (Y). Hal ini dibuktikan dilihat pada *unstandardized coefficients* B bernilai 0,026 dan nilai  $t_{hitung}$   $1,730 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,660 dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Sehingga diartikan H3 diterima dan H0 ditolak, dengan demikian hipotesis 3 (H3) diterima atau terbukti, Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat dana alokasi umum



akan meningkatkan belanja modal.

Dana Alokasi Umum merupakan *block grant* yang diberikan kepada seluruh kabupaten dan kota yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya, dan di alokasikan dengan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak daripada daerah kaya (Kuncoro, 2014). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti & Fahlevi (2016) menyatakan bahwa variabel dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja modal Pada Kabupaten/Kota di Wilayah Aceh pada periode 2011-2014 dan menolak penelitian yang telah dilakukan Pramudya & Abdullah, (2021) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten Di Pulau Madura.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta berbagai pembahasan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disampaikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu sesuai dengan rumusan permasalahan yang dikaji, maka dapat disampaikan beberapa hal yaitu: hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2) dan Dana Alokasi Umum (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal (Y).

## 6. Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menyampaikan 3 variabel independen sedangkan terdapat variabel lain yang berhubungan dengan belanja modal. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang belum terdapat dalam penelitian ini yang berhubungan dengan belanja modal.

## 7. Ucapan Terimakasih

Kepada ITB AAS yang telah berkontribusi pada penerbitan jurnal ini, kami menyampaikan terima

kasih yang mendalam.

## Daftar Pustaka

- Ivana, D., Hardiwinoto & Nurcahyono. 2021. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *Asset: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 111-119.
- Jhingan, M. L., 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta.
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*. Erlangga. Jakarta.
- Maulina, A., Alkamal, M., & Fahira, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Modal, Dan Ukuran Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *JISAMAR (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research)*, 5(2), 390-399.
- Marzuki, Husaini, Akhyar, A., & Alfara, R., 2021. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintahan Dapil II Provinsi Aceh. *Jurnal Visioner & Strategis*, 10(1), 23-28.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Berusaha dan Layanan Daerah*. Lembaga Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaga Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Pramudya, F. K., & Abdullah, M. F., 2021. Analisis Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Belanja Modal. *INOVASI: Jurnal ekonomi, keuangan dan manajemen*, 17(4), 653-660.
- Putri, A. S., Muchtolifah & Sishadiyati. 2021. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan



- Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 85-92.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, S., & Fahlevi, H., 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 183-191.
- Todaro, M. P., 1983, *Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Wadjaudje, D. U., Susanti, S., & Pahala, I., 2018. Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Dki Jakarta. JEKP: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik*, 5(2), 105-128.
- Waskito., Zuhrotun., & Ruserlisyani. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten & Pemerintah Kota di Provinsi Aceh). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 220-238.
- Wertianti, I. G. A. G., & Dwirandra, A. A. N B., 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Belanja Modal Dengan Pad Dan Dau Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(3), 567-584.

